

MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAMS GAMES TOURNAMENT* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA SMA

Ayu Suciani¹, Sarinah², Soedirman Z.³

¹Prodi Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas Samudra, Aceh, Indonesia

²Geografi SMA Negeri 1 Langsa, Aceh, Indonesia

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Syiah Kuala, Aceh Indonesia

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi materi sumber daya alam setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada siswa kelas XI IIS 1 SMA Negeri 1 Langsa tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dengan melibatkan peneliti, guru mata pelajaran geografi, dan siswa. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain informan, tempat penelitian, peristiwa, dan dokumen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif yang terbagi dalam 3 komponen berurutan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses pembelajaran sebelum tindakan berpusat pada guru sehingga keaktifan siswa kurang yang berdampak pada kurangnya pemahaman siswa yang membuat hasil belajar kurang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari tindakan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I keaktifan siswa hanya 62.5% dan hasil belajar sebesar 66.6%. Pelaksanaan siklus II menyebabkan keaktifan dan hasil belajar meningkat masing-masing menjadi 91.6%. Simpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi materi sumber daya alam di kelas XI IIS 1 SMA Negeri 1 Langsa tahun pelajaran 2018/2019.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, TGT, Geografi

1. PENDAHULUAN

Guru memiliki tugas utama dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran berarti aktivitas siswa melakukan proses perubahan tingkah laku akibat dari interaksi dengan lingkungannya. Pembelajaran menekankan pada siswa yang belajar dan guru yang bertindak sebagai pelaksana, pembimbing dan pemotivasi agar siswa selalu aktif di dalam pembelajaran. Dengan demikian, guru diharapkan dapat mengoptimalkan pembelajaran dengan cara menyusun perencanaan yang baik

dan sesuai untuk dengan karakter siswa agar terselenggaranya pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Perencanaan pembelajaran merupakan kombinasi berbagai metode yang dirancang untuk pembelajaran yang memuat: tujuan pembelajaran, isi pembelajaran, model pembelajaran, metode mengajar, media, dan evaluasi. Perancangan perencanaan yang baik akan menentukan proses dan hasil belajar siswa. Jika guru tidak merancang rencana pembelajaran, maka guru tidak tau hal apa yang dibutuhkan siswa agar menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini masih banyak ditemukan di sekolah dimana guru cenderung mengajar kurang bervariasi akibat dari tidak adanya perencanaan. Pada akhirnya pembelajaran yang tidak efektif berdampak pada siswa tidak memahami materi sehingga hasil belajar tidak meningkat.

Peningkatan kualitas pembelajaran oleh guru dapat dilakukan melalui penelitian tindakan kelas (PTK). Kegiatan PTK dapat membantu guru menciptakan pembelajaran menjadi lebih efektif. PTK juga dapat membantu guru untuk meningkatkan profesionalitasnya karena dengan PTK guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya. Selain meningkatkan profesionalitas guru, PTK juga diharapkan dapat membuat siswa tertarik, termotivasi dan mempermudah pemahaman materi sehingga berdampak pada peningkatan mutu dan hasil belajar.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan melalui PTK. Peneliti berharap dengan menggunakan model pembelajaran TGT kualitas pembelajaran geografi dapat meningkat. Ciri khusus TGT yaitu siswa belajar dalam kelompok kecil dimana terdapat *games tournament* di dalam pembelajaran yang pada akhirnya akan ada penghargaan kelompok. Pembelajaran geografi, membutuhkan keaktifan, kerjasama, ketelitian siswa dalam menerapkan ilmunya. TGT dipilih karena TGT merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang banyak menekankan pada aksi, kecermatan dan hubungan antar siswa yang dituntut untuk saling membantu dan menguasai materi pelajaran dalam sebuah tim guna mencapai hasil belajar yang maksimal. Apabila dalam penerapan TGT siswa tidak berpartisipasi aktif maka siswa tersebut akan ketinggalan dengan siswa lain.

SMA Negeri 1 merupakan salah satu sekolah favorit di Kota Langsa. Dapat dikatakan bahwa siswa di sekolah ini melewati tes yang selektif untuk bisa menjadi siswa di SMA N 1 Kota Langsa. Dengan kata lain siswa yang telah menjadi siswa di SMA N 1 Kota Langsa memiliki minat belajar dan kecerdasan yang tinggi. Namun pada kenyataannya, hal ini tidak ditemukan pada seluruh siswa yang ada pada SMA N 1 Kota Langsa. Setelah melakukan observasi selama dua hari, peneliti mendapatkan bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru dimana guru hanya mengajar dan menginstruksikan siswa untuk mencatat. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan siswa tidak aktif dan sulit memahami materi hingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan suatu masalah yang akan diteliti. Adapun rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut: “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar geografi siswa kelas XI IIS 2 SMA Negeri 1 Kota Langsa pada materi sumber daya alam?”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar geografi siswa kelas XI IIS 2 SMA Negeri 1 Kota Langsa pada materi sumber daya alam.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Rochiati Wiriadmadja (2008:13) mengemukakan bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka sendiri”. Penelitian ini dilakukan di kelas XI IIS 1 SMA Negeri 1 Kota Langsa. Penelitian dilaksanakan pada tahun pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian dalam PTK ini adalah siswa kelas XI IIS 1 SMA Negeri 1 Kota Langsa dengan jumlah siswa 24 siswa.

Prosedur PTK dilakukan melalui siklus-siklus tindakan. Tindakan direncanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I, dan II masing-masing siklus dikenai perlakuan yang sama. Langkah-langkah operasional penelitian yang digunakan mengikuti model pengembangan oleh Mc. Taggart berupa model spiral meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Tahap perencanaan

mengadakan penelitian, peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran. Kegiatan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian adalah observasi, wawancara, tes hasil belajar, dan dokumen. Pengujian validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metode dan sumber. Sumber data diperoleh dari hasil observasi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan data nilai tes individu siswa saat tindakan. Teknik analisis data penelitian ini mengikuti teknik yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman (1984) dalam Sutopo (2006) yang mencakup tiga kegiatan yaitu: (1) reduksi data, (2) sajian data, dan (3) penarikan kesimpulan serta verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama dua siklus dimana masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Setiap siklus dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi tindakan. Deskripsi hasil penelitian dari siklus pertama hingga siklus ketiga dapat dijelaskan sebagai berikut:

Sebelum merancang perencanaan peneliti melakukan observasi untuk mengetahui kondisi pembelajaran geografi pada siswa kelas XI IIS 1 SMA Negeri 1 Kota Langsa. Dari hasil observasi, peneliti menemukan bahwa hasil belajar geografi siswa kelas XI IIS 1 SMA Negeri 1 Kota Langsa belum maksimal seluruhnya. Berdasarkan data observasi tersebut, peneliti bersama guru geografi berdiskusi untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan tujuan memecahkan masalah tersebut dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

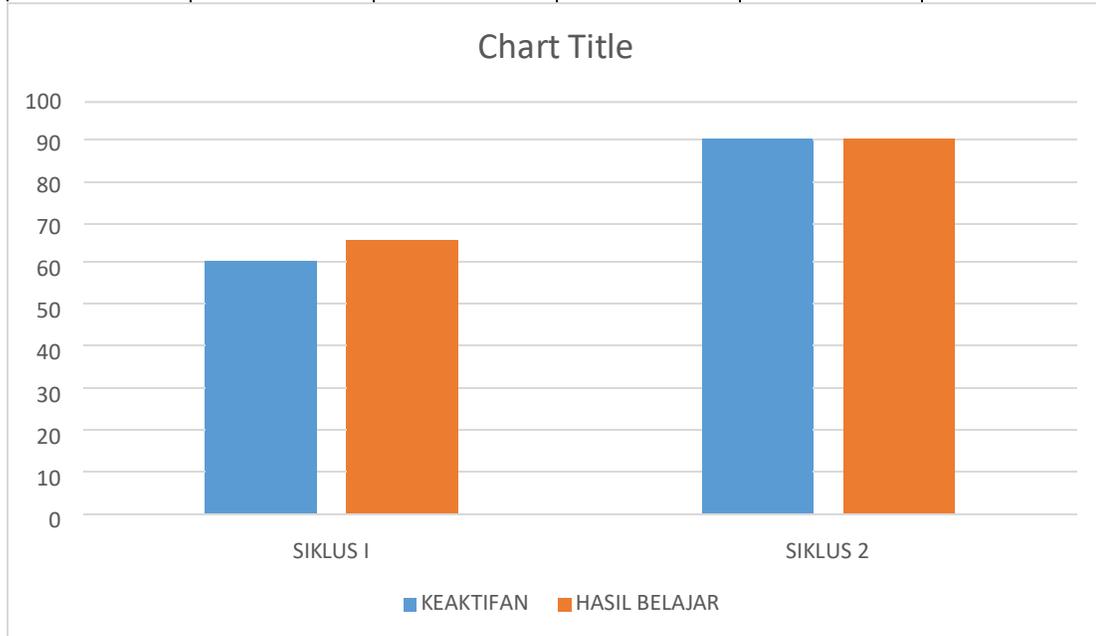
Pada pertemuan pertama siklus I, guru menjelaskan materi dan memberikan contoh pengerjaan soal pencatatan jurnal penyesuaian. Selanjutnya pada pertemuan kedua guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kemudian meminta siswa untuk mengerjakan tugas diskusi kelompok dimana siswa yang sudah memahami materi dan bisa mengerjakan soal, harus mengajari teman dalam kelompoknya sampai teman dalam satu kelompok mengerti dan memahami soal-soal yang telah dikerjakan. Guru meminta kelompok yang sudah selesai mengerjakan tugas diskusi kelompok untuk mempresentasikan hasil pekerjaan mereka dan dilanjutkan dengan pembahasan hasil kerja sebelum diadakan kuis individu.

Pada pertemuan terakhir siklus I, guru mengadakan tes dan sesi tanya jawab kepada siswa guna memperdalam pemahaman siswa terhadap materi sumber daya alam. Dari hasil pengamatan dan tindakan pada siklus I diketahui bahwa proses belajar mengajar masih terdapat kekurangan dan kelemahan, yaitu dari keaktifan siswa, namun siswa yang belum aktif dalam proses pembelajaran hanya 9 siswa kurang dari 50%. Dari hasil tes individu masih terdapat sebanyak 8 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Dari hasil tindakan pada siklus I diketahui interaksi antar siswa dalam kelompok masih kurang. Oleh karena itu, demi mengatasi kekurangan dan kelemahan dalam pembelajaran, peneliti dan guru mencari solusi dan merancang RPP untuk siklus ke-II.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pembelajaran pada siklus ke-II, siswa yang sebelumnya kurang aktif dalam pembelajaran semakin antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa juga lebih aktif dalam bertanya kepada guru dan teman satu kelompok jika merasa masih belum mampu menguasai materi pelajaran. Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran naik 90%. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang meningkat. Jumlah siswa yang sudah mencapai batas ketuntasan minimal adalah 90%, dan yang belum tuntas sebesar 10%. Pada penjelasan hasil tindakan dari siklus I dan siklus II pada siswa kelas XI IIS 2 SMA Negeri 1 Kota Langsa, diketahui bahwa hasil belajar maupun proses sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik. Data tersebut disajikan pada tabel dan grafik berikut ini:

Tabel 1. Perbandingan Hasil Penelitian Tindakan Kelas

Aspek yang Diukur	Presentase Target Capaian	Siklus	Jumlah	Presentase	Peningkatan Presentase
Keaktifan siswa	70%	I	15 siswa	62.5%	29.1%
		II	22 siswa	91.6%	
Hasil Belajar	70%	I	16 Siswa	66.6%	25%
		II	22 siswa	91.6%	



Gambar 1. Grafik Hasil Penelitian Tindakan Kelas

Dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa, hal ini berarti masalah yang dihadapi pada pembelajaran geografi materi sumber daya alam dapat diatasi dengan cara penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT. Berdasarkan penerapan tersebut, berarti peneliti berhasil meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran geografi materi sumber daya alam yang efektif dan menarik perhatian siswa untuk lebih memperhatikan serta aktif dalam pembelajaran.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang sudah penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi materi sumber daya alam dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT di kelas XI IIS 1 SMA Negeri 1 Kota Langsa tahun ajaran 2018/2019.

Dari pelaksanaan tindakan kelas yang sudah dilaksanakan dalam dua siklus dapat dilihat bahwa: (1) Peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I sebesar 62.5% meningkat menjadi 91.6% pada siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 66,6% meningkat menjadi 91,6% pada siklus II.

Dari kesimpulan penelitian, guru dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Metode mengajar, mengganti metode tradisional dengan metode penemuan. Mengeksplorasi pembelajaran yang selalu berwawasan atau berbasis penelitian agar pembelajaran dapat bertumpu pada realitas empiris kelas, bukan semata-mata bertumpu pada kesan umum atau asumsi.
2. Strategi belajar, menggunakan pendekatan integratif pada pembelajaran daripada satu gaya belajar mengajar.
3. Prosedur evaluasi, misalnya meningkatkan metode dalam penilaian kontinyu/otentik.
4. Meningkatkan dan memperkuat kemampuan/profesional guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarnya.
5. Mengeksplorasi dan membuahkan kreasi-kreasi dan inovasi-inovasi pembelajaran (misalnya, pendekatan, metode, strategi, dan media) yang dapat dilakukan oleh guru demi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Mc Taggart, R. (1991). *Action Research: A Short Modern History*. Geelong Deaking University.
- Miles & Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metodemetode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Rochiati Wiriaatmadja. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sutopo, HB. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.